

Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di MTs At- Taqwa 09 Bekasi

Denada Oktaviani^{1*}, Yon A.E², Ayu Nurul Amalia³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: denaoktavia10@gmail.com

Diterima: 02-09-2026 | Disetujui: 08-09-2026 | Diterbitkan: 10-09-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of facilities and infrastructure on the learning concentration of Grade IX students at MTs At-Taqwa 09 Bekasi. The study is motivated by the importance of learning facility support in creating a comfortable learning environment and helping students focus their attention during learning activities. The research employs a quantitative approach with an associative research design. The population consists of Grade IX students at MTs At-Taqwa 09 Bekasi, with a sample of 42 students selected using a saturated sampling technique. Data collection was conducted using questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, the coefficient of determination, and simple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics version 20. The results indicate a positive and significant influence of facilities and infrastructure on student learning concentration. The analysis yielded the regression equation $Y = 31.299 + 0.492X$, with a regression coefficient of 0.492. Hypothesis testing resulted in a calculated t -value of 5.382, which is greater than the t -table value of 2.021, demonstrating a positive relationship between facilities and infrastructure and student learning concentration. Meanwhile, the R -Square value of 0.420 indicates that facilities and infrastructure contribute 42% to student learning concentration, while the remaining 58% is attributed to other factors not included in this study. Thus, improved facilities and infrastructure conditions can support enhanced student concentration during the learning process.

Keywords: Facilities; Infrastructure; Learning Concentration; Social Studies (IPS) Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dukungan fasilitas pembelajaran dalam menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan mendukung siswa dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs At-Taqwa 09 Bekasi, dengan jumlah sampel sebanyak 42 siswa yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, koefisien determinasi, dan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi $y = 31,299 + 0,492X$, dengan koefisien regresi sebesar 0,492. Pengujian hipotesis memperoleh nilai t hitung sebesar 5,382 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 2,021, menunjukkan adanya hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar siswa. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,420 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan 58% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dengan demikian,

kondisi sarana dan prasarana yang semakin baik dapat mendukung peningkatan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

Katakunci: Sarana; Prasarana; Konsentrasi Belajar; Pembelajaran IPS

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Oktaviani, D., Yon A. E., & Amalia, A. N. . (2026). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di MTs At- Taqwa 09 Bekasi. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(3), 3884-3894. <https://doi.org/10.63822/48ggfy18>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang berperan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, serta kemampuan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran perlu didukung oleh berbagai faktor yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana berperan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran melalui penyediaan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus memberikan kenyamanan bagi peserta didik selama mengikuti proses belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran (Tuanany & Triwiyanto, 2024). Sebaliknya, apabila kondisi sarana dan prasarana belum memadai, proses pembelajaran berpotensi berlangsung kurang optimal dan dapat memengaruhi kenyamanan serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Di samping faktor fasilitas pembelajaran, keberhasilan proses belajar juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Konsentrasi belajar menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengarahkan perhatian, pikiran, dan aktivitas mentalnya terhadap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik yang mampu mempertahankan konsentrasi akan lebih mudah menerima informasi, memahami penjelasan guru, berpartisipasi dalam pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, apabila tingkat konsentrasi peserta didik rendah, proses penerimaan informasi menjadi kurang maksimal sehingga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Konsentrasi belajar juga merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima, mengolah, dan memahami materi secara lebih efektif (Aviana & Hidayah, 2015).

Kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga oleh kondisi lingkungan di sekitarnya. Faktor internal seperti motivasi, minat belajar, kesiapan, dan kondisi fisik memiliki keterkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal berupa lingkungan belajar juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Kondisi ruang belajar yang nyaman, tersedianya fasilitas pembelajaran, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, kebersihan ruang kelas, serta lingkungan yang tidak terlalu bising dapat membantu peserta didik mempertahankan fokus selama pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung sebaliknya dapat menyebabkan peserta didik lebih mudah mengalami gangguan perhatian (Hartini, 2022; Pemba et al., 2022).

Keterkaitan antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar menjadi penting untuk dikaji, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan kemampuan peserta didik dalam menghafal konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami

fenomena sosial, menganalisis permasalahan masyarakat, serta menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Proses tersebut membutuhkan keterlibatan, perhatian, dan pemikiran peserta didik secara optimal selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, kondisi sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, pada kenyataannya kondisi fasilitas pembelajaran di sekolah masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kegiatan belajar peserta didik. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi fasilitas pembelajaran antara lain kondisi ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran, pencahayaan yang kurang optimal, sirkulasi udara yang belum memadai, kebersihan ruang belajar yang belum selalu terjaga, penataan tempat duduk yang kurang mendukung aktivitas pembelajaran, serta adanya gangguan kebisingan dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan lingkungan belajar menjadi kurang nyaman sehingga berpotensi menghambat siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs At-Taqwa 09 Bekasi pada siswa kelas IX dalam mata pelajaran IPS, diperoleh gambaran bahwa sarana dan prasarana pembelajaran masih memerlukan perhatian untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencahayaan di beberapa ruang kelas belum tersebar secara merata, ventilasi udara belum mampu menciptakan sirkulasi yang baik sehingga ruang kelas terasa panas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, serta penataan meja dan kursi yang relatif rapat membatasi ruang gerak guru maupun peserta didik. Selain itu, suara yang berasal dari lingkungan di luar kelas sesekali terdengar hingga ke dalam ruang belajar sehingga berpotensi mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Keadaan tersebut diduga turut memengaruhi suasana belajar di kelas.

Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang memusatkan perhatian terhadap penjelasan guru, berbicara dengan teman ketika kegiatan belajar berlangsung, serta mudah mengalihkan perhatian ketika muncul gangguan dari lingkungan sekitar. Di samping itu, terdapat peserta didik yang belum menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun ketika guru mengajukan pertanyaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang belum didukung oleh sarana dan prasarana yang optimal berpotensi memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mempertahankan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Tuanany dan Triwiyanto (2024) melalui penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, Shela dan Mustika (2023) menjelaskan bahwa sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran merupakan faktor yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak

hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga dapat berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung peserta didik.

Di sisi lain, penelitian mengenai lingkungan belajar juga menunjukkan adanya keterkaitan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Pemba et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan belajar memiliki peran terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu peserta didik memusatkan perhatian selama proses pembelajaran, sedangkan kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat menjadi gangguan terhadap konsentrasi. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kondisi lingkungan fisik pembelajaran, termasuk fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia, perlu mendapatkan perhatian dalam upaya mendukung konsentrasi belajar peserta didik.

Hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sarana dan prasarana telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar, prestasi belajar, motivasi, efektivitas, dan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPS siswa kelas IX di tingkat MTs, masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu mengenai konsentrasi belajar lebih banyak membahas faktor lingkungan belajar secara umum, sedangkan penelitian mengenai sarana dan prasarana lebih banyak diarahkan pada hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa. Penelitian difokuskan pada siswa kelas IX mata pelajaran IPS di MTs At-Taqlwa 09 Bekasi dengan harapan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi sarana dan prasarana pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang memadai berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga membantu siswa mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs At-Taqlwa 09 Bekasi?” Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs At-Taqlwa 09 Bekasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran dengan kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui instrumen penelitian dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sarana dan prasarana sebagai variabel independen (X) terhadap konsentrasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Hubungan yang dikaji dalam penelitian ini bersifat kausal, yaitu untuk mengetahui apakah perubahan pada sarana dan prasarana berkaitan dengan perubahan konsentrasi belajar siswa. Dalam skripsi asli, dasar metodologis tersebut merujuk pada Sugiyono

(2019).

Penelitian dilaksanakan di MTs At-Taqlwa 09 Bekasi, yang beralamat di Jl. Mayor Celepuk I/II No. 45, RT.001/RW.012, Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Juni 2026, yang mencakup tahap penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX MTs At-Taqlwa 09 Bekasi yang berjumlah 42 siswa, terdiri atas 21 siswa kelas IX-A dan 21 siswa kelas IX-B. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian, seluruh 42 siswa kelas IX menjadi responden penelitian. Pemilihan teknik tersebut sesuai dengan karakteristik populasi penelitian yang memungkinkan seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana serta konsentrasi belajar siswa. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sarana dan prasarana pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah, jumlah siswa, foto kegiatan penelitian, surat izin penelitian, dan dokumen lain yang relevan.

Instrumen penelitian terdiri atas instrumen sarana dan prasarana (X) dan konsentrasi belajar siswa (Y). Instrumen konsentrasi belajar terdiri atas 15 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan lima indikator, yaitu (1) pemusatan perhatian terhadap pembelajaran, (2) keseriusan mengikuti pembelajaran, (3) tidak mudah terganggu oleh lingkungan, (4) kemampuan memahami materi, dan (5) keaktifan mengikuti pembelajaran. Pengukuran variabel konsentrasi belajar mengacu pada Aviana dan Hidayah (2015) serta diperkuat oleh Pemba et al. (2022). Instrumen sarana dan prasarana juga terdiri atas 15 butir pernyataan dengan dua dimensi, yaitu sarana pembelajaran dan sarana penunjang. Indikator sarana pembelajaran meliputi kelengkapan dan kondisi media belajar serta pemanfaatan dan perawatan sarana, sedangkan sarana penunjang meliputi fasilitas perpustakaan, fasilitas laboratorium dan teknologi informasi, serta fasilitas umum penunjang.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product-Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan terdapat 28 butir valid dan 2 butir tidak valid, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 28 butir pernyataan. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji

normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi dan regresi linear sederhana. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$, dengan Y sebagai konsentrasi belajar siswa, X sebagai sarana dan prasarana, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi. Pengujian signifikansi pengaruh dilakukan melalui uji t pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 42 siswa kelas IX MTs At-Taqlwa 09 Bekasi. Data penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu sarana dan prasarana (X) sebagai variabel independen dan konsentrasi belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rentang, mean, median, modus, standar deviasi, dan jumlah skor. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20, seluruh data dari 42 responden dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang hilang.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Range	Mean	Median	Modus
Sarana dan Prasarana (X)	35	61	26	49,07	49,50	48
Konsentrasi Belajar (Y)	46	68	22	55,45	55,00	55

Berdasarkan Tabel 1, variabel sarana dan prasarana memiliki skor minimum 35 dan maksimum 61 dengan rentang 26. Nilai rata-rata sebesar 49,07, median 49,50, modus 48, dan standar deviasi 6,066. Sementara itu, variabel konsentrasi belajar siswa memiliki skor minimum 46 dan maksimum 68 dengan rentang 22. Nilai rata-rata konsentrasi belajar sebesar 55,45, median 55,00, modus 55, dan standar deviasi 4,608. Total skor yang diperoleh untuk variabel sarana dan prasarana adalah 2.061, sedangkan total skor konsentrasi belajar adalah 2.329.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20 untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi linear sederhana.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,533. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,533 > 0,05$), residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov	0,533	> 0,05	Normal

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,121. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,121 > 0,05$), sehingga hubungan antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar siswa dinyatakan linear. Selain itu, nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa hubungan linear kedua variabel signifikan secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Komponen	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Linearity	0,000	< 0,05	Hubungan linear signifikan
Deviation from Linearity	0,121	> 0,05	Hubungan linear

Hasil uji normalitas dan linearitas tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,420. Dengan demikian, sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan 58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R sebesar 0,648 menunjukkan adanya hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar siswa. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,420 menunjukkan bahwa variasi konsentrasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh sarana dan prasarana sebesar 42%.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 20 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 31,299, sedangkan koefisien regresi variabel sarana dan prasarana sebesar 0,492. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara sarana dan prasarana dengan konsentrasi belajar siswa.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 31,299 + 0,492X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai sarana dan prasarana meningkat sebesar satu satuan, maka nilai konsentrasi belajar siswa diperkirakan meningkat sebesar 0,492 satuan. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana tidak mengalami peningkatan, nilai konsentrasi belajar diproyeksikan berada pada nilai konstanta sebesar 31,299. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien regresi sarana dan prasarana memiliki nilai $t = 5,382$ dengan signifikansi 0,000, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs At-Ta'qwa 09 Bekasi. Dengan demikian, semakin baik sarana dan prasarana yang tersedia dan mendukung proses pembelajaran, semakin tinggi pula kecenderungan konsentrasi belajar siswa. Temuan utama penelitian

menunjukkan persamaan regresi $Y = 31,299 + 0,492X$, nilai t hitung $5,382 > t$ tabel $2,021$, dan R Square $0,420$, yang berarti sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap konsentrasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Temuan tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 31,299 + 0,492X$, dengan koefisien regresi positif sebesar $0,492$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,382 > t$ tabel $2,021$ menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya, semakin baik kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, semakin tinggi pula kecenderungan konsentrasi belajar siswa. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bukan hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan belajar yang dapat membantu siswa mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, mengurangi gangguan, dan memberikan dukungan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pemba et al. (2022) yang menempatkan lingkungan belajar sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan konsentrasi belajar peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari lingkungan pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi kenyamanan dan kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Tambunan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar $24,561\%$. Dengan demikian, penelitian pada MTs At-Taqwa 09 Bekasi memberikan penguatan bahwa kondisi eksternal pembelajaran, termasuk fasilitas dan lingkungan belajar, memiliki peran dalam mendukung konsentrasi siswa. Perbedaannya, penelitian ini secara lebih spesifik memusatkan perhatian pada sarana dan prasarana, sedangkan Tambunan et al. (2020) berfokus pada suasana lingkungan belajar.

Besarnya kontribusi sarana dan prasarana terhadap konsentrasi belajar dalam penelitian ini terlihat dari nilai R Square sebesar $0,420$, yang berarti variabel sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 42% , sedangkan 58% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang cukup penting, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan konsentrasi belajar siswa. Faktor lain seperti motivasi belajar, kondisi fisik dan psikologis siswa, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, serta teman sebaya juga berpotensi memengaruhi konsentrasi. Dari perspektif pengelolaan pendidikan, hasil ini memperkuat pentingnya penyediaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal. Pratiwi et al. (2023) menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran. Sementara itu, penelitian Supriadi et al. (2021) menemukan bahwa sarana dan prasarana sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar IPS sebesar $39,5\%$. Meskipun variabel terikat penelitian tersebut berbeda, hasilnya memperkuat argumentasi bahwa kualitas sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan konsentrasi

belajar siswa tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan yang berorientasi pada siswa, tetapi juga perlu didukung oleh kondisi lingkungan fisik pembelajaran yang memadai. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,492 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas sarana dan prasarana diikuti kecenderungan peningkatan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian terhadap ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, dan pemeliharaan ruang kelas, media pembelajaran, fasilitas pendukung, serta lingkungan belajar. Namun, karena kontribusi sarana dan prasarana hanya sebesar 42%, peningkatan konsentrasi tetap perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal lainnya. Temuan ini pada akhirnya memperkuat penelitian terdahulu bahwa lingkungan dan fasilitas pembelajaran merupakan unsur penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dengan lebih fokus dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di MTs At-Taqwa 09 Bekasi. Hal ini dibuktikan melalui persamaan regresi $Y = 31,299 + 0,492X$, nilai t hitung sebesar $5,382 > 2,021$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 42% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan 58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, semakin baik ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran, semakin baik pula konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNIMA*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 30–33.
- Hartini, A. (2022). Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa kelas V di SDN Nusa Indah Kabupaten Tanah Laut. *Edu Curio Jurnal*, 1(1), 7–13.
- Kusumawati, E., Riyadi, E. S., & Hermawanto, F. (2024). Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan laboratorium untuk mahasiswa guna mendukung *project-based learning*. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 6(2), 82–91. <https://doi.org/10.14710/jplp.6.2.82-91>
- Lestari, W. Y., Surtikanti, H. K., Rahman, T., & Riandi. (2025). Analisis ketersediaan dan standarisasi sarana dan prasarana laboratorium IPS dalam meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2019), 194–203.
- Nursyaida, & Abbas, M. J. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia. 2(3), 127–133.

- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Pratiwi, E. A., Imron, A., & Juharyanto, J. (2023). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas pembelajaran di SMAN 1 Tumpang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), 905–917. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p905-917>
- Shela, Y. P., & Mustika, D. (2023). Sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2173–2180. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6127>
- Supriadi, G., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2021). Kontribusi kompetensi pedagogik guru, motivasi berprestasi, dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 98–106. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.423>
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh suasana lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 175–182. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Tuanany, N. J., & Triwiyanto, T. (2024). Meta analisis: Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–11.